HUBUNGAN ASUPAN KARBOHIDRAT SEDERHANA DENGAN KEJADIAN HIPERGLIKEMIA PADA KYAI DAN GURU DI PONDOK PESANTREN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Suryanti[1] Emy Huriyati[2] Effatul Afifah[3]

Abstrak

Latar Belakang : Tingginya kadar glukosa darah dapat menjadi indikator terjadinya penyakit diabetes melitus. WHO memprediksi Indonesia pada tahun 2035 akan mengalami peningkatan jumlah penderita diabetes sebesar 71%. Tingginya konsumsi karbohidrat sederhana dapat menjadi faktor risiko terjadinya gangguan homeostasis glukosa dan resistensi insulin. DIY menjadi provinsi tertinggi yang mengkonsumsi bahan makanan kelompok gula.

Tujuan : Menganalisis hubungan asupan karbohidrat sederhana dengan kejadian hiperglikemia pada kyai dan guru di pondok pesantren DIY.

Metode : Jenis penelitian adalah penelitian survei analitik dengan rancangan *cross-sectional.* Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren DIY pada bulan Juli-Agustus 2017. Populasi penelitian ini adalah seluruh kyai dan guru di pondok pesantren DIY yang berjumlah 579 responden. Jumlah sampel minimal yang diperoleh 184 responden. Data asupan menggunakan SQ-FFQ dan untuk kadar glukosa sewaktu menggunakan *Easy Touch*. Analisis data menggunakan uji *Chi Square.*

Hasil : Tidak ada hubungan asupan karbohidrat sederhana (monosakarida, disakarida) dengan kejadian hiperglikemia pada kyai dan guru di pondok pesantren DIY. Ada hubungan karakteristik responden (usia, pendidikan dan pekerjaan) dengan hiperglikemia. Tidak ada hubungan karakteristik responden (jenis kelamin dan riwayat DM) dengan hiperglikemia.

Kesimpulan : Tidak ada hubungan antara karbohidrat sederhana (monosakarida, disakarida) dan karakteristik responden (jenis kelamin dan riwayat DM) dengan kejadian hiperglikemia pada kyai dan guru di pondok pesantren DIY. Ada hubungan karakeristik responden (usia, pendidikan dan pekerjaan) dengan kejadian hiperglikemia pada kyai dan guru di pondok pesantren DIY.

Kata Kunci : Asupan Karbohidrat Sederhana, Hiperglikemia

[1]Mahasiswa S1 Ilmu Gizi Universitas Alma Ata Yogyakarta
[2]Dosen Departemen Gizi Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada
[3]Dosen Program Studi S1 Ilmu Gizi Universitas Alma Ata Yogyakarta

ASSOCIATION INTAKE CARBOHYDRATES SIMPLE OF HIPERGLIKEMIA ON KYAI AND TEACHERS IN PONDOK PESANTREN YOGYAKARTA SPECIAL REGION

Suryanti[1] Emy Huriyati[2] Effatul Afifah[3]

Abstract

Background*: High blood glucose levels of can be an indicator of diabetes mellitus .Who predicted indonesia in 2035 to increase the number of diabetics of 71 % .The simple consumption carbohydrates can be risk factor of problem homeostasis glucose and insulin resistance. DIY into provinces highest consume groceries a group of sugars.*

Objective*: analyze the intake carbohydrates simple with hiperglikemia on kyai and teachers in pondok pesantren DIY.*

Method*: the kind of research use is survey cross-sectional analytic design .The study is done in pondok pesantren Yogyakarta in Juli-Agustus 2017. Population in this research is kyai and teachers in pondok pesantren Yogyakarta which consisted of 579 people. The sample of the minimum obtained 184 respondents. Data intake carbohydrates simple use sq-ffq and to glucose levels when using easy touch. Analysis data using test Chi Square.*

Results *: There was no an association intake carbohydrates simple (disaccharide) with hiperglikemia in kyai and teachers in pondok pesantren Yogyakarta. There was an association age, education and work with hiperglikemia. There was no an association between intake carbohydrates simple (monosaccharide), sex and the acts of diabetes with hiperglikemia.*

Conclusion: *There was no an association between carbohydrates simple (monosaccharide, disaccharide), sex and the acts in the hiperglikemia on kyai and teachers at the pondok pesantren DIY. There was an association between age, and work in the hiperglikemia on kyai and teachers at the pondok pesantren DIY.*

Keyword *: Intake Carbohydrates Simple, Hiperglikemia*

[1]*Student of Nutrition at the Alma Ata Yogyakarta University*
[2]*Nutrition Department Faculty of Medicine Gadjah Mada University*
[3]*Nutrition at the Alma Ata Yogyakarta University*